

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi tercapainya tujuan penelitian yang dilaksanakan. Suharsaputra (2012, hlm. 193) mengemukakan bahwa “desain penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan”. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk memiliki kematangan secara menyeluruh mulai dari pemilihan lokus, metode, partisipan dan pengumpulan data. Sehingga desain penelitian harus benar-benar menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah, dalam artian tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan harus terstruktur. Dengan adanya desain penelitian, data yang diperoleh menjadi terstruktur karena tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian lebih sistematis dan terencana.

Ketika seseorang melakukan suatu penelitian, objek dan masalah penelitian akan menentukan pendekatan, metode, dan desain penelitian yang akan dipergunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsaputra (2012, hlm. 194) bahwa “tidak semua objek dan masalah penelitian dapat dilakukan dengan satu pendekatan saja. Oleh karena itu, peneliti sejak awal perlu dengan tegas menentukan pendekatan yang akan diambil”. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan memiliki beberapa pertimbangan, yaitu metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan responden dibandingkan dengan metode kuantitatif yang menggunakan tangan kedua sebagai alat penelitian seperti angka-angka. Metode kualitatif ini sangat relevan untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni tentang pewarisan nilai sosial melalui permainan tradisional pada masyarakat Kampung Naga, karena dengan itu penulis akan mendapatkan data dari tangan pertama narasumber dan bias ikut terjun langsung ke lapangan dengan melakukan penelitian partisipatif.

Banyak fenomena sosial yang tidak bias dipahami hanya dengan menghitung data secara statistik. Oleh karena itu, peneliti harus mendengarkan secara langsung apa yang diucapkan dan dilakukan oleh subjek/informan

penelitian secara intensif sehingga mendapatkan data yang relevan dengan apa yang dibutuhkan. Penelitian ini akan mencari tahu bagaimana proses pewarisan nilai sosial melalui permainan tradisional pada masyarakat Kampung Naga, ragam permainan tradisional di kawasan Kampung Naga, nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam permainan tradisional yang ada di kawasan Kampung Naga, kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tergerusnya permainan tradisional yang berada di Kampung Naga, serta implementasi pembelajaran Sosiologi dalam menyerap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam permainan tradisional yang ada di Kampung Naga.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan kemudian melakukan wawancara mendalam dengan semua elemen masyarakat Kampung Naga, melakukan observasi partisipatif dengan cara mengikuti kegiatan keseharian masyarakat terutama pada anak-anak dalam melakukan permainan tradisional maupun permainan modern, melakukan studi literature dengan cara menelaah buku dan jurnal yang berkaitan dengan pewarisan nilai sosial melalui permainan tradisional, serta melakukan dokumentasi dari semua kegiatan penelitian di lapangan. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan uji keabsahan data, dan penarikan kesimpulan dalam bentuk deskriptif. Dengan demikian, peneliti akan dapat menemukan makna-makna di balik pewarisan nilai sosial melalui permainan tradisional pada masyarakat Kampung Naga.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Orang yang dapat memberikan informasi disebut informan. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, hal ini dipilih agar informan benar-benar memiliki informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu pewarisan nilai sosial melalui permainan tradisional. Seperti yang dikatakan oleh Syaodah (2011, hlm.101) bahwa “*purposive sampling* ini lebih memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam, sebelum sampel dipilih, perlu dihimpun sejumlah informasi tentang

sub-sub unit yang akan diteliti”. Adapun informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.1
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
• Remaja Kampung Naga • Orang tua dari anak-anak di Kampung Naga • Sesepuh adat Kampung Naga	• Kepala Pemerintahan tingkat Desa Neglasari • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya

Sumber: data olahan peneliti (2017)

Informan penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok merupakan orang-orang yang menjadi sumber utama yang memberikan keterangan tentang penelitian ini. Sedangkan informan pangkal adalah orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian.

Tabel 4.5
Deskripsi Informan Pokok

N o	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jabatan	Pendidikan	Status Marital
1	Ade Suherlin	57	L	Wiraswasta	Kuncen	STM	Menikah
2	Endut Suganda	48	L	Bertani	Tokoh Masyarakat	SD	Menikah
3	Usup	54	L	Pengrajin	Masyarakat	SD	Menikah
4	Nyai Titun	46	P	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat	SD	Menikah
5	Heri Permana	35	L	Pemandu Wisata	Pengurus Harian	SMK	Menikah
6	Ihsan Fadlil Hakim	23	L	Mahasiswa	Masyarakat	SMK	Belum Menikah
7	Nina	50	P	Berdagang	Masyarakat	SD	Menikah
8	Erus	32	L	Pemandu Wisata	Masyarakat	SMA	Menikah

Sumber: Hasil Wawancara (2017)

Informan pokok dalam penelitian ini adalah nanak-nak Kampung Naga, orang tua dari anak-anak yang ada di Kampung Naga, serta sesepuh/kuncen

Kampung Naga karena mereka merupakan bagian dari Kampung Naga itu sendiri dan juga sebagai pelaku sosial yang melakukan permainan tradisional yang secara sadar maupun tidak telah ikut mewariskan nilai-nilai sosial yang ada. Dengan kata lain, informan-informan tersebut merupakan informan yang tepat untuk dijadikan narasumber utama karena memiliki informasi tentang pewarisan nilai sosial melalui permainan tradisional. Akan tetapi dalam penerapannya, besarnya ukuran informasi yang didapat oleh peneliti merupakan bagian dari *purposive sampling* yang bersifat *snowball*. Sejalan dengan pendapat dari Suharsaputra (2012, hlm. 189) bahwa “sampel bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan informasi/data yang ingin digali, sehingga besarnya sampel bersifat *Snowball* yang semakin membesar seiring dengan berjalannya penelitian serta perlunya pendalaman informasi yang diperlukan”.

Tabel 4.6
Deskripsi Informan Pangkal

N o	Nama	Umur	Jenis Kela min	Pekerjaan	Jabatan	Pendi dikan	Status Marital
1	Asep Herman	57	L	PNS	KASI Bidang Pengembangan Pariwisata	SMA	Menikah
2	Rukman	44	L	Honorar	Sekretaris Desa	SMA	Menikah

Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti (2017)

Adapun Kepala Pemerintahan tingkat Desa Neglasari dipilih sebagai informan pangkal akan dijadikan untuk memperjelas informasi serta sebagai sarana *crosscheck* dari proses pewarisan nilai sosial melalui permainan tradisional yang ada di Kampung Naga, yang mana tentunya beliau sebagai Kepala Pemerintahan tingkat Desa Neglasari kerap melakukan interaksi langsung dengan penduduk tempatnya memerintah, termasuk di dalamnya masyarakat Kampung Naga. Begitu pun dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya yang dijadikan informan pangkal, tentunya sudah menjadi tugas mereka untuk berhubungan dengan objek-objek wisata yang ada di kawasan Kabupaten Tasikmalaya termasuk di dalamnya Kampung Naga. Dengan begitu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya tentunya memiliki informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adanya pembagian informan ke dalam dua jenis informan ini diharapkan dapat menyajikan data yang valid tentang pewarisan nilai sosial melalui permainan tradisional pada masyarakat Kampung Naga.

3.2.2 Tempat Penelitian

Pemilihan lokasi sangat penting bagi sebuah penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Satori dan Komariah (2014, hlm.56) bahwa “pemilihan lokasi yang merupakan lokasi untuk menempatkan orang dalam sebuah kegiatan, dipilih ketika peneliti berfokus pada mikro proses yang kompleks. Definisi mengenai kriteria lokasi sangatlah esensial. Kriteria tersebut harus sesuai dengan tujuan penelitian”. Adapun menurut Suharsaputra (2012, hlm.197) mengungkapkan bahwa “tempat penelitian perlu ditentukan secara cermat, mengingat setiap tempat memiliki konteks semangat yang berbeda-beda”. Maka dari itu, peneliti benar-benar menentukan tempat penelitian yang berusaha dapat memenuhi penelitian yang hendak dilakukan.

Penelitian ini berlokasi di Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya yaitu di Kampung Naga. Alasan dipilihnya Kampung Naga sebagai tempat penelitian dirasa sesuai, mengingat Kampung Naga itu sendiri merupakan suatu perkampungan yang masih memegang teguh adat istiadat leluhurnya, yang mana dalam beberapa kurun waktu terakhir menjadi salah satu destinasi wisata budaya yang cukup diminati khususnya di daerah Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa perubahan pun sudah mulai dirasakan di perkampungan ini, termasuk dalam hal permainan tradisional, tentunya hal ini menambah daya tarik dalam penentuan lokasi penelitian, mengingat penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai permainan tradisional sebagai media pewarisan nilai sosial, maka dirasa sangat tepat apabila menetapkan Kampung Naga yang memiliki kearifan lokal yang khas sebagai tempat atau lokasi dilaksanakannya penelitian ini. Maka dari fenomena tersebut peneliti memilih Kampung Naga sebagai lokasi penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 38), menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri”. Sejalan dengan hal tersebut Moleong (2012) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan Karena hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan- kenyataan dilapangan. Hanya manusia sebagai instrument pula yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya. (hlm. 9)

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, hal tersebut disebabkan karena peneliti merupakan orang yang mengetahui tujuan dari penelitian yang dilakukannya. Maka dalam penelitian ini peneliti juga membuat instrumen penelitian secara tertulis yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kebutuhan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 62) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Berdasarkan pengertian tersebut maka untuk dapat menghasilkan data, maka peneliti akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

3.4.1 Observasi Partisipasi

Selain melaksanakan teknik wawancara peneliti pun melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi. Berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka jenis observasi yang digunakan dalam observasi partisipasi. Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm

379) “Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”. Maka dari itu dalam observasi partisipasi peneliti terlibat langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek yang kita teliti, misalnya dalam kegiatan keseharian anak-anak dalam bermain yang memungkinkan peneliti untuk ikut serta di dalamnya.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti mencatat dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang dalam hal ini adalah masyarakat adat Kampung Naga. Dengan observasi ini, maka diharapkan data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui makna setiap tindakan dan perilaku dari subjek ataupun informan yang kita teliti.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 130) mengemukakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan”. Berdasarkan pengertian wawancara sebagai teknik pengumpulan data dapat dipahami bahwa wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data melalui percakapan atau proses tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Melalui proses wawancara maka peneliti akan mendapatkan data yang mendalam karena dieksplorasi secara langsung dan jelas. Sejalan dengan hal tersebut menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2014 hlm. 384) “...dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, maka metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. berkaitan dengan wawancara mendalam menurut Bungin (2012) mengemukakan bahwa:

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau

tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (hlm. 111)

Berdasarkan pengertian wawancara mendalam tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan baik menggunakan atau tidak menggunakan pedoman, dalam wawancara mendalam ini peneliti terlibat secara langsung dengan kehidupan sosial informan.

Maka dari itu untuk dapat mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan terlebih dahulu telah disiapkan peneliti dalam pedoman wawancara, hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang mendalam perihal “Permainan Tradisional Sebagai Media Pewarisan Nilai Sosial pada Masyarakat Kampung Naga”. Dalam prosesnya, wawancara yang peneliti lakukan peneliti melakukan wawancara kepada tiga informan pokok. Pertama peneliti melakukan wawancara kepada ketua adat Kampung Naga untuk menggali informasi mengenai Kampung Naga beserta unsur-unsur kebudayannya, peneliti juga menggali informasi berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan yakni mengenai jenis-jenis permainan tradisional di kawasan Kampung Naga, nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam permainan tradisional yang ada di Kampung Naga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tergerusnya permainan tradisional yang berada di Kampung Naga.

Kemudian peneliti juga meminta izin kepada ketua adat Kampung Naga untuk melaksanakan wawancara kepada informan pokok selanjutnya yang terdiri dari anak-anak Kampung Naga yang bisa memberikan informasi data terkait penelitian. Selanjutnya peneliti pun melakukan wawancara kepada informan selanjutnya yaitu orang tua dari anak-anak yang telah diwawancarai sebelumnya. Dalam proses wawancara tersebut peneliti menggali informasi mengenai perkembangan yang terjadi pada permainan tradisional mulai pada saat mereka masih kecil sampai sekarang.

Dalam tahap wawancara selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan pangkal dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak kepala Pemerintahan tingkat Desa Neglasari serta Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti sekaligus menjadi pelengkap informasi yang disajikan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm. 79) Studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data santri, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sukmadinata (2011, hlm. 221) mendefinisikan studi dokumentasi yaitu “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Berkaitan dengan kebutuhan data maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi, sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan atau berkaitan dengan Kampung Naga baik yang berada di pemerintahan tingkat Desa maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini pun, peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi-dokumentasi berupa foto. Dokumentasi berbentuk foto-foto ini juga menjadi penguat dan mendukung keaslian data-data yang sudah dikumpulkan selama peneliti berada dilapangan, sehingga data dapat teruji kebenarannya, baik melalui dokumen foto ataupun berkas sehingga hasil penelitian memiliki data yang jelas.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.” Maka dari itu dalam memperoleh dan mengumpulkan data peneliti juga akan

menggunakan studi literature hal ini bertujuan untuk menambah dan mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti pun akan membaca dan mempelajari dari sumber-sumber informasi baik itu dari penelitian terdahulu, buku-buku, maupun media massa guna menambah informasi, mendukung, serta memperkuat data penelitian mengenai “Permainan Tradisional Sebagai Media Pewarisan Nilai Sosial pada Masyarakat Kampung Naga”.

3.5 Validitas Data

Dalam penelitian data yang kita peroleh dan kita simpulkan perlu untuk di validasi atau di uji keabsahannya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kembali apakah dalam perolehan data ada kekeliruan atau kesalahan dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) mendefinisikan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Dapat dipahami bahwa validitas data merupakan ketepatan atau kesamaan antara data dari penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. maka data bisa dikatakan valid apabila antara data yang dilaporkan dengan data yang ada di lapangan tidak berbeda. Hal ini sejalan menurut Sugiyono (2016, hlm 117) bahwa data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Untuk dapat menghasilkan data penelitian yang valid, maka peneliti melakukan validitas data dengan menggunakan uji kredibilitas data. Adapun cara uji kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara sebagai berikut :

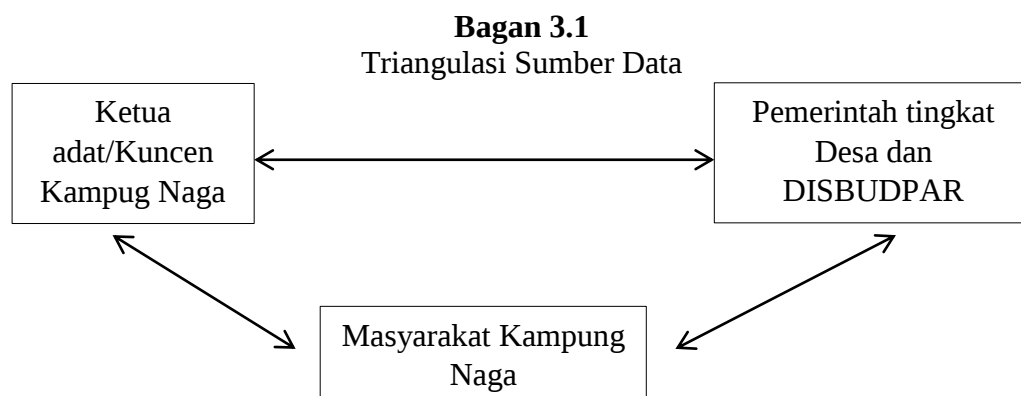
3.5.1 Triangulasi

Sugiyono (2016, hlm. 125) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Maka dapat dipahami bahwa dalam melakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek kembali data dari berbagai sumber penelitian, cara pengumpulan data dan waktu penelitian sehingga didapatkan data yang dapat dipertanggung

jawabkan keabsahannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti akan menggunakan triangulasi dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik atau cara.

3.5.1.1 Triangulasi Sumber

Sugiyono (2016, hlm. 127) mengemukakan bahwa “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Dapat dipahami bahwa dalam triangulasi sumber ini, data yang telah diperoleh dari beberapa sumber akan di cek kembali dan akan dikategorisasi berdasarkan data mana saja yang sama maupun data mana saja yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda, yakni ketua adat Kampung Naga, pemerintah desa serta dinas pariwisata dan kebudayaan, dan elemen masyarakat Kampung Naga. Berikut ini akan digambarkan bentuk triangulasi sumber dalam bentuk bagan :



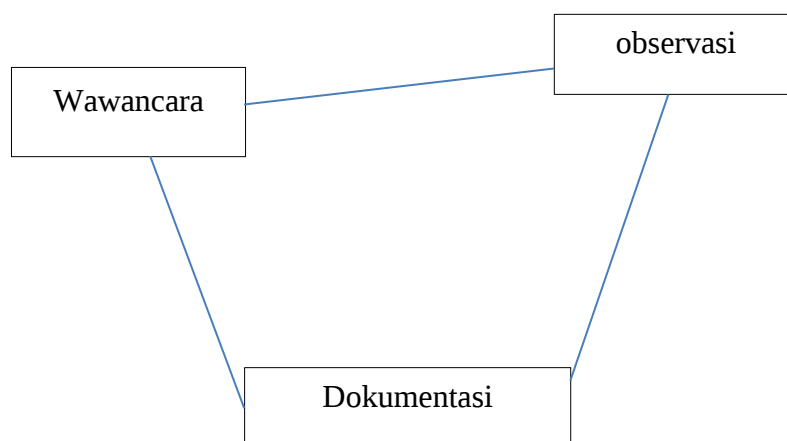
Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 126)

3.5.1.2 Triangulasi Teknik/Cara

Dalam penelitian peneliti pun akan menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2008, hlm.127) “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Dapat dipahami bahwa triangulasi teknik adalah triangulasi yang dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan cara pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini

untuk menguji validitas data, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara memperoleh data dari subjek atau informan yang sama, tetapi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam pengumpulan data dengan ketua adat, pihak pemerintah, serta dengan elemen masyarakat peneliti tidak hanya melakukan wawancara tetapi juga dengan melakukan observasi dan menggunakan studi dokumentasi. Berikut akan ditampilkan gambaran mengenai triangulasi teknik dalam bentuk bagan, sebagai berikut :

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 126)

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data, maka tahap yang selanjutnya adalah melakukan analisis data. berkaitan dengan analisis data menurut Sugiyono (2014, hlm. 402) mengartikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pengertian analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menganalisis data atau

menjabarkan data-data penelitian yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yakni hasil observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan untuk kemudian dipilih data penting yang diperlukan dan disusun secara rapih dan sistematis untuk selanjutnya dipelajari oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data-data yang didapat dari subjek atau informan penelitian, dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya berkaitan dengan permainan tradisional sebagai media pewarisan nilai sosial pada masyarakat Kampung Naga.

Dalam menganalisis data peneliti melakukan secara terus menerus sampai selesai dan data yang dihasilkan telah jenuh. sejalan dengan hal tersebut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 404) mengungkapkan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2016, hlm. 92) yaitu “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Berdasarkan pengertian reduksi data tersebut secara singkatnya dapat dipahami bahwa mereduksi data merupakan kegiatan merangkum dan merapikan data serta juga memilih hal-hal pokok yang dianggap penting untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Proses reduksi data ini awalnya bersumber dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur yang selanjutnya oleh peneliti direduksi untuk memperoleh informasi data yang lebih bermakna yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait eksistensi organisasi keagamaan dalam upaya pengendalian penyimpangan sosial. Kegiatan reduksi data ini pun peneliti lakukan

melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti setelah data direduksi. Tujuan penyajian dalam analisis data menurut Sugiyono (2016, hlm. 95) mengungkapkan bahwa “melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin dipahami”. sehingga dapat dipahami bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi data yang disusun secara rapih dan terorganisir dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci serta menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 95) menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Maka dalam tahap ini Informasi yang didapatkan dari proses pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi akan disajikan dalam bentuk uraian atau laporan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah yang terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif yakni menarik kesimpulan dan verifikasi terkait data penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 99) “kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori”. Secara singkat dapat dipahami bahwa dalam analisis data setelah melakukan reduksi data, penyajian data, peneliti pun melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah di dapat dari hasil keseluruhan temuan penelitian yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini pun disusun dalam bentuk deskripsi terkait dengan temuan data yang didapatkan dalam proses analisis data. Temuan hasil penelitian

yang sebelumnya telah dikumpulkan, dilakukan reduksi data, dan dilakukan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan